



Penelaahan Kurikulum Bimbingan dan Konseling pada 3 Universitas di Indonesia

Anugrah Ade Putra^{*1}, Zulfa Shaleh², Happy Karlina Marjo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: anugrah_1108822004@mhs.unj.ac.id,
zulfa_1108822020@mhs.unj.ac.id,
happykarlina.unj2005@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-07 Keywords: <i>Curriculum; Guidance and Counseling; Education.</i>	This study examines the curriculum of the Guidance and Counseling study program at three universities in Indonesia: UNJ, UPI, and UNP. The curriculum is crucial as it shapes the skills and knowledge of future helpers. The research was conducted through a literature study by reviewing the academic guidebooks of each university. The findings reveal similarities and differences in the curriculum structure and the total credits required by students. Core courses of the study program are also highlighted as central to fulfilling graduate competencies. The curriculum is diverse and must align with the vision and mission of the Guidance and Counseling program at each university. Differences in the curriculum among the universities are based on local environmental conditions and community needs, ensuring that graduates are fully absorbed into the workforce and prepared to engage with the field according to the prevailing situations and conditions.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-07 Kata kunci: <i>Kurikulum; Bimbingan dan konseling; Pendidikan.</i>	Penelitian ini meneliti kurikulum program studi Bimbingan dan Konseling di tiga universitas di Indonesia: UNJ, UPI, dan UNP. Kurikulum sangat penting karena membentuk keterampilan dan pengetahuan para pembimbing masa depan. Penelitian dilakukan melalui studi literatur dengan meninjau buku panduan akademik dari masing-masing universitas. Temuan menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dalam struktur kurikulum dan jumlah kredit yang diperlukan oleh mahasiswa. Mata kuliah inti dari program studi juga ditonjolkan sebagai elemen penting untuk memenuhi kompetensi lulusan. Kurikulum tersebut beragam dan harus sesuai dengan visi dan misi program Bimbingan dan Konseling di setiap universitas. Perbedaan dalam kurikulum di antara universitas didasarkan pada kondisi lingkungan lokal dan kebutuhan masyarakat, memastikan bahwa lulusan dapat sepenuhnya terintegrasi ke dalam tenaga kerja dan siap terlibat dalam bidang tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlaku.

I. PENDAHULUAN

Bimbingan konseling sebagai salah satu program studi pada fakultas Ilmu Pendidikan yang memiliki fungsi *helper* (Fatma Risyala, 2022). Sebagai seorang penolong diharapkan mampu menguasai baik teori maupun praksis akademik seorang konselor, sehingga ketika lulus dapat langsung menerapkan ilmunya. Menurut Mulyadi (2016:60) Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu (*klien*) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar dan karir dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya. Profesi ini mengedepankan bantuan yang sebelum memberi bantuan maka sudah bisa membantu dirinya sendiri. Untuk itu bekal yang diberikan kepada seorang calon *helper* berupa teori sekaligus praktiknya, sekaligus menuntut calon *helper*

memiliki kompetensi akademik, pedagogik, sosial dan profesional.

Selanjutnya kepribadian seorang *helper* juga perlu mendapat perhatian. Agar selama pembelajaran di kampus kepribadian *helper* juga terbentuk melalui tugas-tugas yang harus di kerjakan. Untuk itu agar seorang *helper* dapat bekerja dengan baik, ia harus memiliki kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pekerjaannya (Fatma Risyala, 2022). Oleh karenanya Kurikulum harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran seorang *helper*, sebab kurikulum menentukan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh *helper*. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelaja-

ran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk menghasilkan seorang helper dibutuhkan proses pembelajaran dan latihan agar mencapai kompetensi seorang helper, dalam hal ini konselor.

1. Keterampilan Konseling Profesional

Seorang *helper* sangat perlu menguasai teori dan praksis bimbingan dan konseling untuk memenuhi tugasnya sebagai konselor sekolah. Untuk mencapai hasil yang optimal, diharapkan berlatih secara terkontrol dan konsisten. Dalam buku Rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling yang dikeluarkan kemendikbud 2006, ada banyak sekali tugas yang harus dilakukan oleh konselor dalam seting pendidikan formal. Peran konselor, sebagai salah satu komponen *student support services*, adalah *men-support* perkembangan aspek-aspek pribadi-sosial, karier, dan akademik siswa, melalui pengembangan menu program bimbingan dan konseling, pembantuan kepada siswa dalam *individual student planning*, pemberian layanan responsif, serta pengembangan *system support*. Tugas yang banyak memerlukan kemampuan manajemen yang baik sehingga seluruh tugas dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat.

Konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling, yang meliputi fungsi preventif, developmental, maupun fungsi kuratif. Kemampuan menjalankan fungsi haruslah tepat guna dan sasaran sehingga layanan Bimbingan dan Konseling terasa manfaatnya. Mengelola tugas dan kewajiban sebagai konselor tidaklah mudah, karena seorang konselor harus membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, seorang konselor harus memiliki keterampilan khusus dan menjaga kestabilan pribadinya agar tidak stress dalam menjalankan tugasnya. Dalam Permendikbud 111 strategi layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal, atau kelas besar. Hal ini menuntut penguasaan keterampilan konselor dalam memberi layanan yang sesuai dengan kebutuhan konseli. Penguasaan yang maksimal akan membantu konselor dapat bekerja sesuai dengan tupoksinya.

Hal apa saja yang harus dikuasai oleh seorang calon konselor dengan tugas mulia menjadi penting untuk diteliti karakteristik lulusan nya. Menurut Permendiknas no 27

tahun 2008, Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan. Unjuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan ke empat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan juga kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Penguasaan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling perlu melihat kurikulum yang dilaksanakan. Mata kuliah apa saja yang diberikan sehingga dapat membentuk kompetensi yang diharapkan. Kurikulum dapat dimaknai pedoman atau panduan yang harus dilakukan oleh Lembaga guna mencapai tujuan Kurikulum biasanya dipengaruhi oleh tujuan Lembaga. Perbaikan kurikulum acap kali dilakukan sesuai dengan tuntutan lapangan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.

2. Prinsip Kurikulum diantaranya:

- a) Prinsip Relevansi yaitu prinsip kesesuaian antar komponen kurikulum, yaitu relevan

antara visi dan misi universitas dengan profil lulusan.

- b) Prinsip efektivitas yaitu prinsip ketepatan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai rencana program yang telah ditetapkan
- c) Prinsip efisiensi adalah ketercapaian tujuan dengan pemanfaatan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang optimal sehingga mendukung terhadap pencapaian program yang telah ditetapkan secara maksimal.
- d) Prinsip fleksibilitas dimaknai dengan sifat lentur. Kurikulum yang dikembangkan telah disusun sedemikian rupa sehingga mudah menyesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan yang terjadi.
- e) Prinsip kontinuitas atau kesinambungan yaitu kesinambungan materi dan pengalaman belajar yang disediakan telah dirancang dengan seksama sehingga bersambung dari tingkatan kelas dasar, menengah, sampai tinggi.
- f) Prinsip adaptif-kompatibel mirip dengan arti fleksibel yaitu mudah menyesuaikan (diri) dengan keadaan.
- g) Prinsip produktif artinya mampu menghasilkan sesuai dalam jumlah yang besar, banyak, atau melebihi kemampuan orang pada umumnya.
- h) Prinsip diversifikasi adalah prinsip yang membuat sesuatu yang beragam atau variatif dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan.
- i) Selektif artinya terpilih sedangkan elektif bersifat pilihan
- j) Infusi karakter yaitu prinsip pengintegrasian

Berdasarkan prinsip diatas maka adalah mungkin kurikulum dapat berubah sesuai kebutuhan. Desain kurikulum diawali dari rumusan visi dan misi universitas. Visi dan misi universitas diwujudkan dalam bentuk profil lulusan. Setiap program studi merumuskan profil lulusan yang diarahkan untuk mencapai visi dan misi universitas. Profil lulusan dirinci dalam *Programe Education Objective* (PEO) berikut indikatornya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengukuran ketercapaian profil lulusan di akhir program.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan melalui buku pedoman Akademik pada beberapa perguruan tinggi negeri dan

swasta di Indonesia terkait karakteristik lulusan Strata satu Bimbingan Konseling.

Menurut Sugiyono (2014) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian studi pustaka memiliki empat ciri utama, yaitu pertama, penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai". Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2014).

Buku Pedoman Akademik masing-masing perguruan tinggi akan diteliti visi dan misinya, standar lulusan dan kurikulum/mata kuliah yang diberikan. Peneliti menelaah kurikulum 3 Perguruan Tinggi Negeri yaitu UNJ, UPI dan UNP. Ketiga perguruan tinggi ini dipilih karena akreditasi prodi bimbingan dan konseling sangat baik. UNJ akreditasi Unggul berlaku 2023- 2028. UPI akreditasi Superior berlaku 25 Oktober 2022- 24 Oktober 2027 berdasarkan SK 558/SK/LAMDIK/Ak/S/XI/2022, sedangkan UNP berdasarkan SK no.6834/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020 berakreditasi A berlaku 1 November 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaahan terhadap kurikulum prodi Bimbingan dan Konseling adanya kesamaan dan perbedaan pada; Struktur Kurikulum.

1. MKDU-mata kuliah dasar umum
2. MKDF-mata kuliah dasar fakultas
3. MKDK-mata kuliah dasar kependidikan
4. MKKPBS-mata kuliah keahlian bidang studi
5. MKKIPS- mata kuliah keahlian inti program studi
6. MKPLSP- mata kuliah pengenalan lapangan satuan pendidikan
7. MKKPPS-mata kuliah keahlian pilihan program studi

Berdasarkan buku akademik UNJ, UPI dan UNP tahun 2021 terdapat perbedaan jumlah sks yang harus ditempuh mahasiswa.

Tabel 1. Perbedaan Jumlah SKS yang harus di tempuh Mahasiswa

Mata kuliah	UNJ	UPI	UNP
MKU	14 sks	14 sks	9 sks
MKDK	7 sks	8 sks	19 sks
MKKF		4-6 sks	8 sks
MKKIPS	125 sks	92-96 sks	100 sks
MKKPPS	4 sks	16-18 sks	22 sks
MKPLSP		4 sks	
skripsi	6 sks	6 sks	6 sks
Jumlah	146-151 sks	144-152 sks	146-168 sks

Data di atas menunjukkan sangat bervariasi mata kuliah yang harus dipelajari mahasiswa sesuai dengan visi dan misi prodi Bimbingan dan Konseling pada PTN masing-masing. Namun jumlah sks yang harus ditempuh hampir bersamaan. Berikut telaah Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) yang menjadi pusat perhatian sehingga standar lulusan memenuhi kompetensinya.

Tabel 2. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS)

Mata kuliah	UNJ	UPI	UNP
Pengantar Bimbingan dan Konseling	V	V	v
Statistika Deskriptif	V	V	v
Pengantar Psikologi	V	V	v
Pengantar Teknologi dalam BK	V		v
Komunikasi Konseling	V	V	v
Teori Asesmen Non Tes	V	V	v
Praktikum Asesmen Non Tes	V	v	
Teori Kepribadian	V	v	v
Filsafat Moral	V		
Teori dan Teknik Konseling	V	v	v
Teori Asesmen Teknik Tes	V	v	v
Praktikum Asesmen Teknik Tes	V	v	
Kesehatan Mental	V	v	v
Profesi Konselor	V	v	v

Media Bimbingan dan Konseling	V		
Kajian Budaya dalam Pendidikan	V		
Pedagogik Transformatif	V		
Praktikum Konseling Individual I	V	v	v
Teori Bimbingan dan Konseling Kelompok	V	v	v
Pengembangan Kepribadian Konselor	V		
Teori Kurikulum Bimbingan	V		
Teori Karier	V	v	v
Konseling Multikultur	V	v	v
Praktikum Konseling Individual II	V		v
Praktikum Bimbingan dan Konseling Kelompok	V	v	
Metodologi Penelitian	V		v
Statistika Inferensial	V	V	v
Praktikum Perencanaan Individual	V		
Praktikum Kurikulum Bimbingan	V		
Pengantar Kajian Gender (Mata Kuliah Peminatan I)	V		
Isu-isu Perkembangan Anak (Mata Kuliah Peminatan I)	V		

Bimbingan dan Konseling Keluarga (Mata Kuliah Peminatan I)	V	v	v
NAPZA 1 (Mata Kuliah Peminatan I)	V		
Pengantar Keberbakatan dan Kreativitas (Mata Kuliah Peminatan I)	V		v
Layanan Komunitas	V		v
Pedalaman Metodologi Pendidikan	V		
Manajemen Bimbingan dan Konseling	V	v	v
Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling	V		
Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling	V		
Konseling Gender (Mata Kuliah Peminatan II)	V		
Konseling Anak (Mata Kuliah Peminatan II)	V		v
Konseling Keluarga 1 (Mata Kuliah Peminatan II)	V		
NAPZA 2 (Mata Kuliah Peminatan II)	V		
Kajian tentang Keberbakatan dan Kreativitas (Mata Kuliah Peminatan II)	V		
Pendekatan Mutakhir dalam Konseling	V		v
Konseling Krisis di Sekolah	V		
Konseling Spiritual	V		

Praktik Keterampilan Mengajar/PKM	V	v	v
Bimbingan dan Konseling dalam Setting Pendidikan Formal	V	v	v
Seminar Proposal Penelitian	V	v	v
Penelitian Gender (Mata Kuliah Peminatan III)	V		
Konseling Anak 2 (Mata Kuliah Peminatan III)	V		
Konseling Keluarga 2 (Mata Kuliah Peminatan III)	V		
NAPZA 3 (Mata Kuliah Peminatan III)	V		
Pendekatan Konseling Anak Berbakat (Mata Kuliah Peminatan III)	V		
Skripsi	V	V	V

Perbedaan pada mata kuliah keahlian inti program studi dan pilihan sesuai dengan visi dan misi dari prodi perguruan tinggi masing-masing dan kebutuhan/keadaan masing-masing daerah tempat perguruan tinggi berada.

1. Universitas Negeri Jakarta

Terletak di kota besar Jakarta, berusaha memenuhi kebutuhan guru BK yang bertugas di kota besar dengan peserta didik yang berkarakter berbeda dengan kota lainnya. Karakteristik kota besar yang padat penduduk, sibuk, pusat ekonomi dan perdagangan mempengaruhi kondisi dan pola hidup penghuninya termasuk peserta didik. UNJ sebagai perguruan tinggi yang berada di kota besar dan pusat pemerintahan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan guru di sekolah. Pusat pemerintahan menjadi kiblat perkembangan ilmu dan teknologi menuntut UNJ menghasilkan lulusan yang selalu *update* dengan ilmu dan teknologi. Visi UNJ pada tahun 2045 Program Studi (S-1) Bimbingan dan Konseling FIP UNJ menjadi pusat pendidikan dan Kajian bidang Bimbingan dan Konseling yang unggul

di Kawasan ASIA. mengharuskan UNJ untuk selalu melakukan riset agar ilmu dan juga teknologinya terus berkembang.

Hal ini terlihat pada mata kuliah keahlian inti program studi yang memisahkan teori dan praktik dalam sks yang lebih banyak, kajian yang lebih menekankan pada riset dan penelitian terkait multi kultur karena kota besar tempat berkumpulnya berbagai orang dari berbagai suku bangsa di Indonesia, Kajian Gender juga menjadi pusat perhatian karena di lingkungan kerja kerap terjadi adanya *stereotype* pada gender tertentu. Kajian Napza menjadi hal yang penting karena di kota besar kerap terjadi penyalahgunaan Napza yang berdampak negatif pada siswa, sehingga sampai ada matakuliah Napza 1,2,3. Dengan demikian calon guru BK paham benar tentang Napza dan diharapkan dapat mendeteksi penyalahgunaan napza di kalangan siswanya.

Pengembangan kepribadian konselor menjadi pusat perhatian mengingat kota besar bergerak cepat dalam segala bidang kehidupan menuntut guru BK untuk selalu dalam kondisi sehat jasmani dan ruhani agar bisa memberi layanan maksimal kepada siswa. Konseling spiritual menjadi kajian mengingat kondisi kota besar yang hiruk pikuk di jam-jam padat dan macet dapat menimbulkan stres bila konselor/guru BK tidak mampu melakukan manajemen stress. Mahasiswa Program Studi (S-1) Bimbingan dan Konseling FIP UNJ yang telah mengikuti seluruh proses perkuliahan, diharapkan dapat menampilkan capaian sebagai kompetensi lainnya/pilihan lulusan, sebagai berikut:

- a) Menguasai konsep dan praksis bimbingan dan konseling gender
- b) Menguasai konsep dan praksis bimbingan dan konseling anak
- c) Menguasai konsep dan praksis bimbingan dan konseling keluarga
- d) Menguasai konsep dan praksis bimbingan dan konseling NAPZA
- e) Menguasai konsep dan praksis bimbingan dan konseling keberbakatan

2. Universitas Pendidikan Indonesia

Terletak di Kota Bandung Jawa Barat. Letak geografis kota Bandung berada di dataran tinggi sehingga udara sejuk dan kehidupan masyarakatnya bersahaja, berbeda dengan kota besar seperti Jakarta. Perbedaan mata kuliah yang diajarkan antara lain; Bahasa Inggris karena masih lebih banyak fokus pada

ilmu psikologi seperti psikologi umum, perkembangan, pendidikan dan psikologi industry yang kajiannya banyak menggunakan bahasa Inggris. Selain itu mata kuliah kewirausahaan juga dibahas untuk memberi inspirasi mahasiswa untuk berwirausaha di lingkungannya. UPI lebih mendalami pada kajian BK usia dini dan anak, BK Dewasa, BK populasi Khusus dan BK remaja, sehingga di harapkan guru BK menguasai betul teorin dan praksis peserta didik sesuai perkembangannya.

3. Universitas Negeri Padang

Terletak di kota Padang Sumatra Barat dipesisir pantai. Karakteristik kota pesisir pantai mempengaruhi cara hidup dan pola kehidupan masyarakat. Beberapa perbedaan mata kuliah yang dipelajari pada UNP antara lain; Psikologi sosial, Dasar Logika dan Penulisan Ilmiah, Sosiologi dan Antropologi Pendidikan, Bimbingan dan Konseling Klasikal, Diagnostik Kesulitan Belajar dan Remedial, BK Sebaya, Psikologi Abnormal, Psikologi Konseling, BK Industri dan Organisasi, Literasi Digital dalam BK, Studi Kasus, Kewirausahaan dalam Bimbingan dan konseling, Konseling trauma, Mitigasi Bencana, Konseling Perkawinan, Patologi Sosial dan Kriminologi, Kepemimpinan, Evaluasi Belajar, Konseling Pranikah, Ko/Ekstra Kurikuler, Psikologi Dewasa dan Lansia, Kesehatan Reproduksi Remaja, Teori-teori Belajar. Perbedaan ini lebih banyak didasari dengan kebutuhan. Padang terletak di daerah rawan gempa, sehingga Masyarakat korban gempa membutuhkan konseling trauma, mitigasi bencana. Dampak gempa berpengaruh pada seluruh tahapan perkembangan manusia dari bayi hingga lansia, karena itu dipelajari bukan hanya psikologi umum, anak dan remaja tapi juga psikologi dewasa dan lansia. Dampak gempa juga menyebabkan sekolah rubuh sehingga proses belajar mengajar terputus karena fasilitas gedung yang hancur dan siswa terputus sekolahnya hingga waktu yang tidak jelas karena menunggu perbaikan Gedung. Dengan putusnya proses belajar mengajar yang cukup lama menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan remedial.

Mata kuliah yang diajarkan pada UNP teori dan praktik dilakukan secara bersamaan, tidak terpisah seperti di UNJ. Hal ini juga

antisipasi perguruan tinggi pada kondisi kota padang yang rawan gempa.

<https://fip.unj.ac.id/bk/visi-misi-tujuan/>

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil telaah kurikulum pada 3 perguruan tinggi menunjukkan perbedaan yang jelas karena kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakatnya. Lulusan yang dibutuhkan masyarakat adalah yang siap terjun kelapangan dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi. Dengan demikian lulusan perguruan tinggi tersebut dapat terserap secara maksimal sehingga tidak ada lulusan yang menganggur ketika tamat kuliah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penelaahan Kurikulum Bimbingan dan Konseling pada 3 Universitas di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

BPA UNJ 2021

Fatma Risyala, L. I. M. (2022). GAMBARAN PERILAKU ALTRUISME GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP DI KABUPATEN PASURUAN. *An-Nur*, 9. <http://kurikulum.unp.ac.id/index.php/root/kurikulum/1>

Junaidi dkk, Aris, 2020, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Kemendikbud

Kemendikbud, 2006, Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling

Mulyadi. 2016. bimbingan konseling di sekolah & madrasah. jakarta: prenada media group.

Panduan Pengembangan Kurikulum UNP, 2020

Permendikbud 111

Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).

Permendiknas no 27 tahun 2008

Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Bandung: alfabeta.

UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003

UPI, Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2023.

UPI, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI, 2021

Zed, m. (2014). Metode penelitian kepustakaan (3rd ed.). Jakarta: yayasan obor Indonesia